

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan seluas sekitar 9 juta km² yang terletak di antara dua samudera dan dua benua. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya 1,3% dari luas bumi.¹ Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif harganya lebih mahal dibandingkan obat dari tumbuhan. Obat bahan alami hampir tidak memiliki efek samping membahayakan.² Menurut Prananingrum, obat tradisional jenis herbal banyak digunakan oleh masyarakat menengah (di pedesaan) terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif) serta dalam peningkatan kesehatan (promotif).³

Pemanfaatan tumbuhan sebagai tambahan ramuan obat tradisional

¹ Cecep Kusmana, dan Agus Hikmat, "Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia", dalam *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Vol. 5, No. 2 Desember, 2015, h. 187.

² Pulu, Ruslia & Smith Alwi, "Pemanfaatan Ernobotani Jenis-jenis Tanaman Obat Di Dusun Wainusalait Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi", dalam *Jurnal Biopendix*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 14

³ Prananingrum, "Etnobotani tumbuhan obat tradisional di kabupaten malang bagian timur", *Skripsi tidak diterbitkan*, Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Malang, 2007. h.10.

sebagian besar adalah salah satu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Tradisi ini sebagian sudah dilakukan dari nenek moyang mereka.⁴ Masyarakat di pedesaan saat ini banyak menggunakan berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan musiman untuk kebutuhan sehari-hari yang ada disekitar pekarangan rumah.⁵ Keanekaragaman tumbuhan baik jenis maupun manfaatnya ini telah difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Asy Syu'araa ayat 7-8 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas bermakna bahwa Allah Swt. telah menciptakan beranekaragam jenis tumbuhan yang mengandung banyak manfaat untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Satu diantara jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan obat.⁶

Berdasarkan tafsir ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menciptakan beranekaragam jenis tumbuhan di muka bumi ini agar manusia bisa memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu sebagai bahan makanan, rempah-rempah bumbu makanan dan bangunan. Selain itu, sebagian besar manusia juga memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat

⁴ Damianus, Riza, dkk., “Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”, dalam *Jurnal Protobion*, Vol 2. No 3, September 2013, h. 122 –128.

⁵ Danoesarto, *Tumbuhan obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1980), h. 2.

⁶ Ahmad Alamul Yaqin, “Etnobotani Tumbuhan Oleh Masyarakat Kawasan Tanaman Nasional Baliuran Kabupaten Situbondo”, *Skripsi*; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, h.1.

untuk menyembuhkan bermacam penyakit.

Saat ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masih berlangsung dalam masyarakat. Setiap daerah memiliki cara pemanfaatan tumbuhan yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya, seperti masyarakat Dayak Bakumpai daun belimbing wuluh berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit kepala. Sedangkan pada Suku Bugis di Tanah Bumbu daun belimbing wuluh berkhasiat sebagai obat kencing manis. Sistem pemanfaatan ini ada kaitannya dengan keanekaragaman tumbuhan di masing-masing daerah. pendekatan penduduk lokal terhadap manajemen pemanfaatan pada ekosistem alam merupakan suatu model jangka panjang dalam menopang kebutuhan manusia.⁷

Tumbuhan obat sangat bermanfaat untuk dilakukan karena ilmu pengetahuan ini mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern antara lain kontribusi pada bidang farmasi.⁸ Sehingga adanya kecenderungan pengobatan dengan menggunakan bahan baku dari alam atau pengobatan herbal yang sedang berkembang. Banyak perusahaan farmasi berlomba-lomba mencari bahan baku pengobatan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki khasiat untuk pengobatan.⁹

Masyarakat Desa Mudalang di Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan di masyarakat pedesaan secara turun temurun. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang

⁷ Swanson, T. M., 1995 dalam Novri, dkk, "*Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*", (Gorontalo: Laporan Penelitian Pengembangan Program Studi Dana PNBP, 2011), h. 9.

⁸ Ahmad Alamul Yaqin, "Etnobotani Tumbuhan Obat"..., hal. 5-6.

⁹ Superani R, dkk. "Prospek Pengembangan Obat Tradisional Perusahaan Farmasi Skala Kecil Menengah (Kasus PT Molex Ayus Pharmaceutical)" *Jurnal MPI* . Vol. 3, No.2,2008, h. 107-117.

masyarakat Desa Mudalang yang mayoritas merupakan suku Bugis yang dalam kesehariannya masih banyak bergantung pada alam, termasuk dalam hal pengobatan berbagai macam penyakit dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat.

Berdasarkan informasi saat pra penelitian dari beberapa masyarakat terpilih melalui wawancara sementara masyarakat di Desa Mudalang masih sering memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat herbal. Beberapa tumbuhan yang umumnya digunakan masyarakat sebagai bahan obat herbal yaitu: Pegagan (*Centella asiatica* L.) yang dimanfaatkan bagian daunnya sebagai obat penurun panas, asam lambung, obat sakit kepala menjaga fungsi otak, dan peredaran darah. Kersen (*Muntingia calabura* L.) dimanfaatkan bagian daunnya sebagai obat diabetes, stroke, asam urat dan darah tinggi. Sirsak (*Annona muricata* L.) dimanfaatkan bagian daunnya sebagai obat asam urat, obat diabetes, tekanan darah, kolestrol, sesak napas. Sedangkan pada buah sirsak dimanfaatkan sebagai minuman jus karna diyakini banyak mengandung vitamin. Bagian yang sering digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan obat dari masyarakat di Desa Mudalang yaitu bagian daun dan buah.

Data hasil pemanfaatan dari berbagai jenis tumbuhan obat di Desa Mudalang akan dijadikan sebagai media berbasis booklet. Booklet merupakan media, sarana dan sumber daya pendukung untuk menyampaikan isi materi yang dapat dimengerti. Booklet sebagai media pembelajaran yang berbasis teknologi media cetak dan salah satu pengembangan media belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau referensi bagi pembaca. Booklet berbentuk cetak yang

didesain unik dan menarik, memuat inti sari materi, visualisasikan yang lebih dominan dengan gambar yang jelas dan lebih fleksibel dibawa karena ukurannya yang kecil.¹⁰ Penelitian sebelumnya terkait pengembangan media berbasis booklet yang pernah dilakukan oleh Zam Zam Fauziah,¹¹ Berti Anina Sulistina,¹² dan Patmawati.¹³ Penelitian tersebut dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis buku kecil dalam bentuk ringkasan materi pemanfaatan dan gambar yang menarik.

Agar warisan turun temurun ini tidak hilang maka peneliti termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua. Jika tidak, lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Serta bisa menjadikan warisan tradisional sehingga tidak akan mengalami kepunahan di tempat aslinya.¹⁴ Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan untuk pengetahuan jenis tumbuhan obat yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan

¹⁰ Nahria Nada, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet pada Materi Hidrolisis Garam di MA Babun Najah Banda Aceh", dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh, 2019, h. 18-21.

¹¹ Zam-zam Fauziah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Booklet* Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas XI MA I Madrasah Aliyah Aluddin Pao-Pao Dan MAN 1 Makassar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

¹² Berti Annia Sulistina, "pengembangan Media *Booklet* Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Tumbuhan Kelas VII MTS/SMP", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

¹³ Patmawati, "Pengembangan *Booklet* Biologi Hewan Invertebrata Sebagai Media Belajar Untuk Siswa Sekolah Mengajar Atas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Negeri Jambi, 2018.

¹⁴ Noorhayati, *Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 2.

¹⁵ Susilana, R dan Cepi R., *Media Pembelajaran (Hakikat, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.15.

penelitian yang berjudul “**Pengembangan *Booklet* Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu**”.

B. Defenisi Operasional

1. Pengembangan merupakan proses atau cara. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Reseach and Develoment (R&D)*, dengan model pengembangan ADDIE berbasis penelitian lapangan (*field research*).k Kemudian dengan mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk yakni berupa *booklet* yang berisi tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Mudalang.
2. *Booklet* merupakan sebuah buku berukuran kecil (setengah kertas hvs A4) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tulisan dan gambar-gambar yang menarik tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Mudalang.
3. Pemanfaatan merupakan memanfaatkan tumbuhan alam yakni tumbuhan obat di sekitar Desa Mudalang yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal yang memiliki khasiat untuk mengobati penyakit tertentu.
4. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir yang dilakukan secara turun-temurun. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan secara tradisional di desa tersebut.
5. Desa Mudalang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Desa ini terletak di Kecamatan Kusan Hilir

Kabupaten Tanah Bumbu, yang mana masyarakatnya mayoritas terdiri dari suku Bugis. Pada desa tersebut masyarakat sering memanfaatkan tumbuhan sebagai obat secara tradisional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja khasiat tumbuhan obat di Masyarakat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu?
3. Bagaimana validitas *booklet* hasil kajian pemanfaatan tumbuhan obat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mendeskripsikan khasiat tumbuhan obat di Masyarakat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Mendeskripsikan validitas *booklet* yang dikembangkan tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat membagi ilmu pengetahuan terkhususnya masyarakat Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir di Kabupaten Tanah Bumbu, referensi pembelajaran prodi Tadris Biologi, dan memberikan referensi tentang pemanfaatan tumbuhan obat baik di jenjang sekolah, universitas, maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin menambahkan khazanah kepustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Program Studi Tadris Biologi, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan sebagai sumber referensi tambahan ilmu pengetahuan guna penelitian lanjutan.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengembangan mengenai tumbuhan obat.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan sarana untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat yang memiliki kearifan lokal di Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten

Tanah Bumbu.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Maisarah, tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan”,¹⁶ dengan penelitian Maulidah (pada penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Hanya saja pada hasil penelitian Maisarah mendapatkan 90 spesies, sedangkan Maulidah menghasilkan 42 spesies tumbuhan obat dalam hasil penelitian tersebut.
2. Penelitian Masna, tentang “Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur”,¹⁷ dengan penelitian Uswatun dan Dian pada penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sampel *simple random sampling* atau sampel acak. Penelitian ini didapatkan hanya 2 jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Manggis Ungar Seram Bagian Timur yakni Lempuyang dan Temulawak.
3. Penelitian oleh Maulidah, tentang “Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu

¹⁶ Maisaroh Lumban Gaol, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasandutan”, *Skripsi*, Fakultas Biologi Universitas Medan Area, 2019.

¹⁷ Masna Kilwalaga, “Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Manggis Kecamatan Ukar Sengan Kabupaten Seram Bagian Timur”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2018.

Kabupaten Lampung Barat”, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didapatkan bahwa banyak jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan obat dengan beberapa cara yaitu direbus, diparut, ditumbuk, diremas, di jus, dan sebagainya.¹⁸

4. Penelitian oleh Uswatun, “Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Benanak Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini didapatkan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Tanjung ditemukan sebanyak 20 jenis tumbuhan obat yang di jadikan pemanfaatan obat keluarga. Cara pengolahan tumbuhan obat dengan beberapa cara yaitu direbus, diparut, ditumbuk, dan diremas.¹⁹
5. Penelitian oleh Dian, “Studi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Pada Tiga Kecamatan Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini didapatkan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam 3 Kecamatan bahwa ditemukan sebanyak 34 jenis tanaman obat yang berasal dari 27 famili yang digunakan sebagai tanaman obat. Cara pengolahan tumbuhan obat dengan beberapa cara yaitu diparut, diperas,

¹⁸ Maulidiah, “Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung, 2019.

¹⁹ Uswatun Hasanah, “Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Benanak kecamatan Merluang Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

digerus, direbus, diremas, ditumbuk, diseduh, dikukus, dijemur.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II landasan teori, yang berisi tinjauan teoritik dan kerangka berfikir.
3. Bab III metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
4. Bab IV hasil penelitian dan analisis, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V penutup, bab paling akhir dari skripsi berisi kesimpulan dan saran.

²⁰ Dian Ulfa Rianda, “Studi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional pada Tiga Kecamatan Di kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019.